

BAB II

GAMBARAN UMUM ORGANISASI

2.1 Tentang Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan adalah suatu komunitas yang berfokus utama pada masyarakat. Komunitas ini bergerak dalam bidang persiapan mitigasi bencana terutama di wilayah Lebak Selatan (GMLS, 2025). Komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan lahir dari kesadaran warga Desa Panggarangan terutama mengenaiantisipasi potensi bencana di daerah masyarakat setempat. Hal terkait ini menjadi dasar dalam bagaimana masyarakat mampu mengorganisir pengetahuan, keterampilan, serta aksi nyata secara langsung dalam melakukan tanggap situasi darurat. Gugus Mitigasi Lebak Selatan menekankan pada semangat serta sigap warga setempat dalam menciptakan lingkungan yang lebih aman, siap, serta tangguh. Tidak hanya mengacu pada kesiapsiagaan masyarakat, komunitas ini juga membangun jaringan kolaborasi dengan berbagai pihak yang memiliki kepedulian pada isu kebencanaan.



Gambar 2.1 Logo Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber : Data internal Gugus Mitigasi Lebak Selatan (2025)

Gugus Mitigasi Lebak Selatan dibentuk sejak 13 Oktober 2020. Hingga saat ini, Gugus Mitigasi Lebak Selatan telah melakukan kolaborasi dengan 28 kolaborator dengan latar belakang Berbagai bidang. Melalui pemanfaatan

pendekatan komunitas, tidak hanya dalam ranah kebencanaan namun juga mampu mendorong budaya siaga serta gotong royong yang mendukung masyarakat dalam siap menghadapi ancaman bencana dengan lebih resilien (GMLS, 2025).

2.2 Visi Misi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai salah satu organisasi dengan tujuan utama bidang mitigasi kesiapsiagaan bencana memiliki visi dan misi sebagaimana dilansir dari *website* resmi Gugus Mitigasi Lebak Selatan sebagai berikut:

- **VISI**

Mewujudkan masyarakat wilayah Lebak Selatan yang tangguh dan selalu siaga dalam menghadapi potensi bencana alam. Visi ini menjadi tujuan utama komunitas Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam sikap respon akan ancaman bencana.

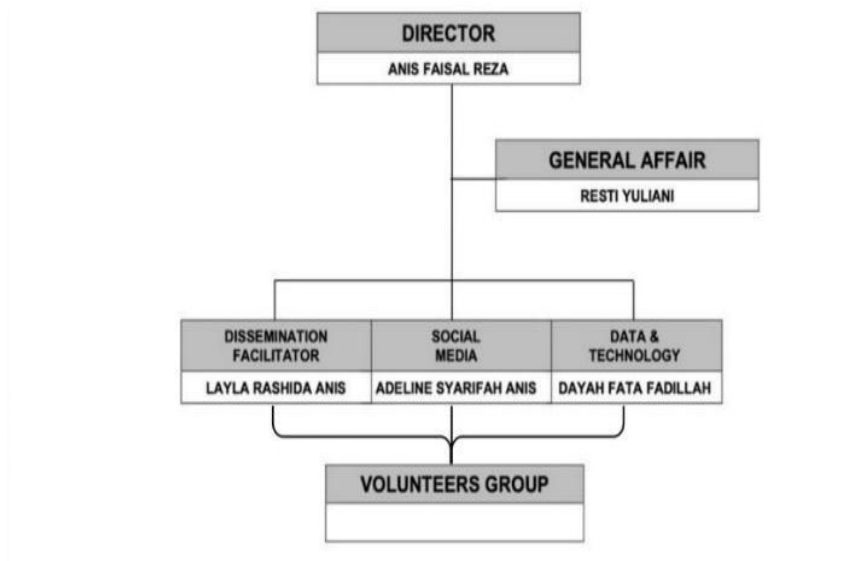
- **MISI**

Dalam mencapai visi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan, diperlukan beberapa upaya misi seperti:

1. Membangun database kebencanaan.
2. Menjalin kemitraan dengan pemerintah, bisnis, organisasi berbasis kemanusiaan.
3. Membangun edukasi mitigasi kebencanaan.
4. Membangun kesiapsiagaan masyarakat atas potensi bencana.
5. Membangun jejaring komunitas yang responsif atas kejadian bencana.

Struktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



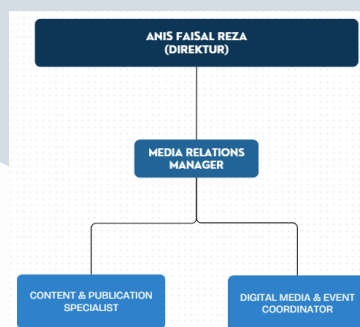
Gambar 2.2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan
Sumber: Data Internal Organisasi (2025)

Terdapat beberapa struktur dari organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang dikembangkan guna memastikan proses koordinasi kegiatan dari organisasi mampu berjalan secara efektif sesuai dengan tujuan awal Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS). Gugus Mitigasi Lebak Selatan dipimpin oleh Bapak Anis Faisal Reza yang berperan sebagai direktur sehingga memiliki tanggung jawab terhadap keseluruhan strategis, proses koordinasi pengambilan keputusan, serta memastikan seluruh kegiatan dapat dipantau dan berjalan dengan baik. Memasuki posisi berikutnya, terdapat Resti Yuliani yang berperan sebagai *General Affairs* serta bertugas mengelola beberapa keperluan seperti administrasi, operasional, menjaga hubungan baik dalam lingkup internal maupun eksternal.

Layla Rashida Anis memiliki posisi sebagai *Dissemination Facilitator* yang memiliki fokus utama pada proses penyampaian informasi terkait mitigasi kepada masyarakat luas. Tidak hanya itu, terdapat Adeline Syarifah Anis yang berfokus pada proses pengelolaan media sosial yang mencakup produksi konten, publikasi informasi kebencanaan melalui media online, serta menjangkau khalayak luas dengan melakukan pemanfaatan komunikasi digital. Pada bagian pengelolaan aspek data, teknologi, basis data kebencanaan serta pemanfaatan perangkat

teknologi dilakukan oleh Dayah Fata Fadillah. Dapat dilihat secara keseluruhan, dengan melakukan koordinasi erat, masing-masing peran menjalankan tugasnya yang dapat mendorong efektivitas operasional dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan, terutama dalam upaya melakukan mitigasi serta meningkatkan kesiapsiagaan akan setiap potensi bencana.

Divisi *Media Relations* memiliki struktur yang terdiri dari pimpinan teratas yakni Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan lalu diikuti dengan beberapa peran tanggung jawab yang berkaitan dengan dunia media penyebaran informasi kepada khalayak luas. Sebagaimana dijelaskan menurut Smith (2017) Media Relations merupakan bagian dari fungsi *public relations* dalam membangun hubungan antara organisasi dengan media massa. Dapat dilihat pada bagan terlampir yang menampilkan susunan internal divisi Media Relations :



Gambar 2.3 Struktur Divisi Media Relations
Sumber: Data Internal Organisasi (2025)

Divisi *Media Relations* dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki tanggung jawab dalam menjadi jembatan komunikasi organisasi dengan pihak media agar dapat memastikan setiap informasi dapat disampaikan secara akurat, cepat, serta dapat dipahami oleh audiens. Hubungan komunikasi strategis yang dilakukan dengan media akan dilakukan melalui penyusunan serta distribusi *press release*, materi penerbitan di media, serta pengumpulan informasi melalui koordinasi dengan beberapa pihak internal organisasi. Divisi *Media Relations* juga memiliki tugas dalam memantau setiap penyebaran informasi yang dilakukan pihak media agar tetap selaras dengan visi misi organisasi. Diperlukannya peran divisi ini

dalam membangun kepercayaan publik, memperluas sasaran jangkauan informasi, serta meningkatkan reputasi dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Terdapat beberapa peran bagian dalam divisi *Media Relations* dengan rincian tanggung jawab yang berbeda seperti dibawah ini:

A. Media Relations Manager

Media Relations Manager memiliki tanggung jawab dalam mengelola strategi untuk kebutuhan komunikasi media secara keseluruhan hingga membangun hubungan dengan pihak jurnalis serta memiliki tugas menangani komunikasi krisis jika terjadi. *Media Relations Manager* akan mengambil peran juga dalam proses publikasi dan pengunggahan artikel pada website GMLS. Dalam proses publikasi, *Media Relations Manager* akan melakukan proses sunting seperti *edit* dan desain yang memastikan setiap terbitan selaras dengan konsep dari organisasi GMLS.

B. Content & Publications Specialist

Content & Publications Specialist berperan dalam mengembangkan seluruh materi yang bersifat tertulis untuk keperluan penerbitan. Beberapa materi yang ditulis seperti *press release*, artikel opini, serta konten keperluan publikasi lainnya.

C. Digital Media & Events Coordinator

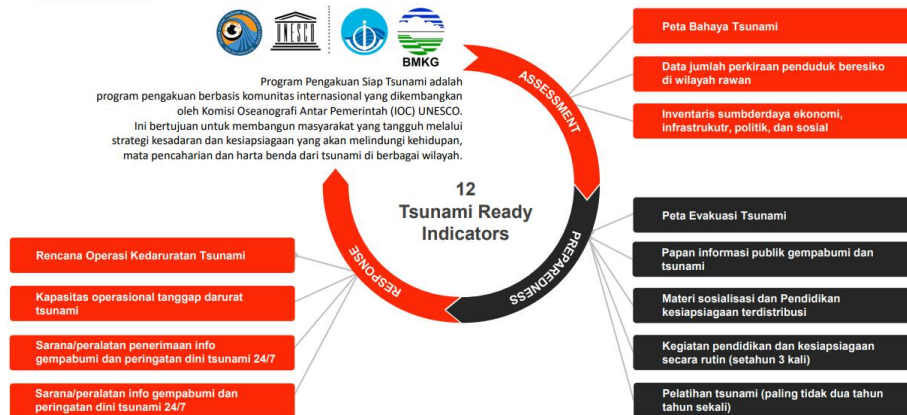
Digital Media & Events Coordinator akan bertugas dalam menangani event untuk keperluan Media Relations seperti salah satunya *press conference*, mengatur saluran digital yang digunakan, serta mempersiapkan beberapa kebutuhan dalam proses berhubungan dengan media.

2.3 Portofolio Organisasi

Terdapat beberapa program yang telah berhasil diselenggarakan oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan seperti *Tsunami Ready* yang melakukan pengukuran dengan menggunakan 12 *Tsunami Ready Indicators*, *Community Resilience Program* dengan kolaborasi beberapa perguruan tinggi.

Tsunami Ready Program

2021-2022

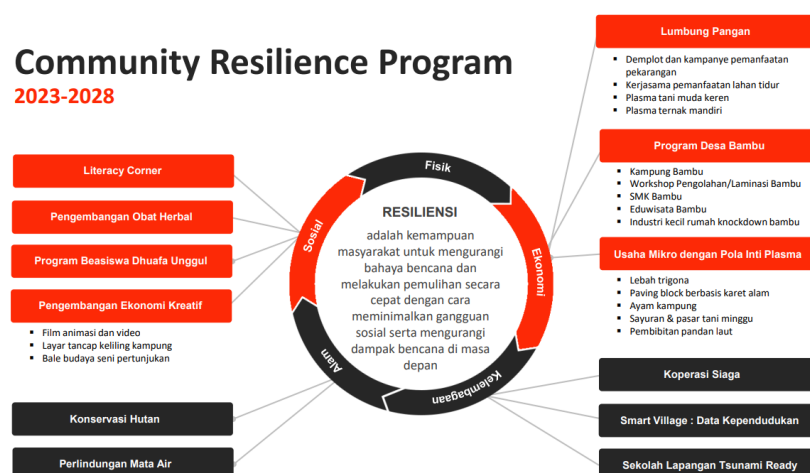


Gambar 2.4 Tsunami Ready Program
Sumber : GMLS (2025)

Program *Tsunami Ready* merupakan salah satu program dari Gugus Mitigasi Lebak Selatan yang memiliki acuan pada 12 indikator *Tsunami Ready* yang telah dinyatakan tetap oleh *Intergovernmental Oceanographic Committee* (IOC) oleh UNESCO yang dijadikan sebagai standar akan suatu wilayah yang siap siaga dalam menghadapi Tsunami. Akan ada tiga kelompok pembagian dari mulai melakukan penilaian risiko lalu pemetaan, melakukan peningkatan edukasi, serta tindakan dalam bentuk siap jika Tsunami terjadi.

Community Resilience Program

2023-2028



Gambar 2.3 Program Community Resilience
Sumber : GMLS (2025)

Program ini memiliki fokus pada peningkatan kemampuan dalam menghadapi kondisi pasca bencana dengan target selesai di tahun 2028, Gugus Mitigasi Lebak Selatan merancang peningkatan resiliensi 5 aspek meliputi fisik, ekonomi, kelembagaan, lingkungan alam, serta sosial yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan respon dari masyarakat akan bencana yang dapat terjadi kembali.

